Prosiding

**LOKAKARYA INTERNASIONAL
DAN PELATIHAN METODOLOGI PENELITIAN
ISLAM NUSANTARA**

Prosiding

LOKAKARYA INTERNASIONAL
DAN PELATIHAN METODOLOGI PENELITIAN
ISLAM NUSANTARA

**PROSIDING LOKAKARYA INTERNASIONAL
DAN PELATIHAN METODOLOGI PENELITIAN ISLAM NUSANTARA**

Reviwer : Prof. Dr. M. Noor Harisudin, M.Fil.I
Dr. KH. Ahmad Kholid Murtadlo, SE., MM.
Dr. M. Faisol Fatawi, M.Ag
Dr. H. A. Murtafi' Haris, Lc., MA.
Dr. Wasid Mansyur, SS., M.Fil.I
Dr. Nailatin Fauziyah, S.Psi., M.Si., M.Psi.Psikolog
Dr. Muzakki, M.Si
Dr. Deny Utomo

Editor : Chafid Wahyudi, S.Th.I., M.Fil.I
H. Ahmad Karomi, M.Th.I
Dr. Winarto Eka Wahyudi, M.Pd.I
Ahmad Miftahul Haqq, M.Pd
Muhammad Nur Hadi, S.Ag., M.Pd.I
M. Said Hudaini Kadmi, S.Fil., MA.
Mukani, M.PdI
Lia Hilyatul Masrifah, M.Si
H. Ifdlolul Maghfur, M.E.I
Ahmad Hanan, S.Kom

Desain : Tim Kreatif LTN NU Jawa Timur

Tata letak : Tim Kreatif LTN NU Jawa Timur

Diterbitkan oleh:

PW LTN NU Jawa Timur/LTN Pustaka

Jl Masjid Al Akbar Tim No.9, Gayungan
Surabaya, Jawa Timur, 60235

Cetakan pertama, Oktober 2019

xiii + 350 hlm; 15,5 cm x 23 cm

ISBN: 978 – 623 – 90022 – 3 – 7

Hak cipta @ *All Right Reserved*

Hak cipta dilindungi undang-undang. Hak moral dimiliki oleh penulis. Hak ekonomi dimiliki oleh penulis dan penerbit berdasarkan perjanjian. Dilarang mengutip atau memperbanyak dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit.

Sambutan Ketua PW LTN NU Jawa Timur

Assalamualaikum Wr, Wb.

Alhamdulillah wa syukru lillah, tiada kata yang pantas untuk diucapkan selain puji syukur kehadiran Allah *subhanahu wa ta'ala*, Sang Maha Penggagem Langit dan Bumi. Serta, tiada lupa shalawat serta salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* beserta keluarga, para sahabat, dan seluruh ummatnya yang senantiasa istiqomah hingga akhir zaman.

Bermula ketika para *masyayikh* Nahdlatul Ulama memerintahkan kami di kepengurusan LTN NU Jawa Timur untuk melaksanakan program pendidikan literasi, kami merancang beberapa program unggulan berkaitan dengan tema-tema Islam dan kepesantrenan. Salah satunya, kami beri nama program Pelatihan Metodologi Penelitian Islam Nusantara dan Pendidikan Kader Muallif. Program yang pertama, sejak munculnya diskursus Islam Nusantara pasca Mukhtamar ke-33 di Jombang hingga tahun 2019 sudah 3 (tiga) kali angkatan. Angkatan pertama kami selenggarakan di Pondok Pesantren Alif Lam Mim Surabaya yang diasuh oleh Dr. KH. Ahmad Imam Mawardi, MA., yang kedua diselenggarakan di IAIN Jember, dan yang ketiga diselenggarakan di Universitas Yudharta Pasuruan. Makalah dari para peserta pada angkatan ketiga inilah yang kemudian menjadi buku prosiding ini. Adapun program yang kedua baru dimulai pada tahun 2019 dengan angkatan pertama yang diselenggarakan di Pondok Pesantren An-Nur II Al-Murtadlo Bululawang Kabupaten Malang.

Program Lokakarya dan Pelatihan Metodologi Penelitian Islam Nusantara ke-3 ini sesungguhnya bermaksud untuk (1) merumuskan arah pengembangan kajian Islam Nusantara pada tataran akademis-ilmiah; (2) membangun kesadaran literasi Islam Nusantara berbasis pada manuskrip; (3) membangun jaringan peneliti-penulis yang *concern* pada kajian Islam Nusantara; dan (4) mengkonsolidir para intelektual untuk membuat gerakan bersama dalam membendung Islam radikal melalui spirit literasi Islam Nusantara.

Dengan demikian, yang kami harapkan dengan program ini adalah, adanya cetak biru (*blue print*) pengembangan kajian Islam Nusantara yang dapat dijadikan rujukan oleh para peneliti yang ingin mendalami kajian Islam Nusantara, di tengah polemik dan pandangan pro-kontra yang muncul pasca Muktamar ke-33 Nahdlatul Ulama di Jombang Jawa Timur tanggal 1-5 Agustus 2015. Selain itu, harapan lainnya, para peserta yang mengikuti program ini memiliki kesadaran literasi Islam Nusantara yang kuat yang memiliki jaringan kuat dan solid. Pengembangan kajian Islam Nusantara secara akademik ini penting untuk terus dilakukan sebagai upaya menggali khazanah ilmu pengetahuan Islam di tanah air.

Akhirnya, dengan terbitnya buku prosiding ini, PW LTN NU Jawa Timur menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada para peserta yang telah mengajukan artikelnya sebagai materi diskusi, juga kepada panitia yang telah bekerja keras menyelenggarakan kegiatan hingga terbitnya prosiding ini. Semoga prosiding ini dapat memberikan kemanfaatan bagi kita semua.

Surabaya – Pasuruan, 19 November 2019

H. Ahmad Najib AR., M.Th.I

Sambutan Ketua Umum ASPIRASI

Meski dikritik sebagian orang, kajian Islam Nusantara masih eksis hingga sekarang. Karena umumnya kritik yang disodorkan pada wacana Islam Nusantara lebih dilatari oleh nuansa kebencian, subjektif dan sehingga tidak akademis. Di sisi lain kita melihat, kajian akademis Islam Nusantara selalu menarik, laris manis dan bahkan terus *booming*.

Buktinya, ada banyak buku, jurnal ilmiah, baik skala internasional yang terus bermunculan dengan tema Islam Nusantara. Bahkan kajian lebih spesifik misalnya Fiqh Nusantara, Dakwah Islam Nusantara, Tarekat Nusantara, Ijtihad Islam Nusantara, dan sebagainya. Ini semua menunjukkan bahwa kajian Islam Nusantara menjadi tema yang eksotik dan menarik banyak kalangan.

Seperti terlihat dalam *"The 3rd International Workshop and Training on Islam Nusantara Research Methodology"*, yang diselenggarakan oleh Asosiasi Penulis dan Peneliti Islam Nusantara Seluruh Indonesia, PW Lembaga Ta'lif wa an-Nasyr NU Jawa Timur dan Universitas Yudharta Pasuruan pada 27-28 September 2019. Bertempat di Universitas Yudharta Pasuruan Jawa Timur, Pelatihan Islam Nusantara yang ketiga ini sangat istimewa karena selain dihadiri para sarjana dari banyak tempat di Indonesia, juga utusan dari PCI-NU Mesir, PCI-NU Belanda dan PCI-NU Malaysia.

Salah satu hal yang membedakan dengan pelatihan sebelumnya adalah adanya *call paper* dalam “The 3rd International Workshop and Training on Islam Nusantara Research Metodology” kali ini. Setelah melakukan presentasi dan diskusi tentang *call paper*, makalah selanjutnya diberi masukan dan catatan kritik para *reviewer* sehingga menjadi tulisan yang lebih analitis, utuh, dan komprehensif. Prosiding yang ada di hadapan pembaca ini adalah produk kongkrit dari “The 3rd International Workshop and Training on Islam Nusantara Research Metodology” tersebut.

Selaku Ketua Umum ASPIRASI, saya mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya pada narasumber: Prof. KH. Said Agil Siradj, MA (Ketum PBNU), KH. Marzuki Mustamar (Ketua PWNU Jawa Timur), Prof. Dr. H. Oman Fathurrahman, MA (Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), Prof. KH. Nadirsyah Hosen, MA(Hons)., L.L.M., Ph.D (Monash University, Australia), Associate Profesor Azhar Ibrahim Alwee, Ph.D (National University of Singapore), Dr. H. Muhammad Zein, MA (Kepala Pusat Balitbang Kemenag RI), Dr. Mahrus el-Mawa, M. Si (Kasi Penelitian Kemenag RI), Dr. Zainul Milal Bizawie (Islam Nusantara Center Jakarta), H. A. Ginanjar Sya’ban, Lc, MA (Islam Nusantara Center Jakarta) dan Dr. M. Faishal Fatawi, MAg (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).

Terima kasih pada segenap peserta yang telah berpartisipasi dalam lokakarya tersebut. Terima kasih juga saya sampaikan pada panitia yang telah lelah dan berjibaku menyelenggarakan acara ini, khususnya pada Sdr. Chafid Wahyudi (Ketua Panitia) dan Sdr. Abdur Rahim (Sekretaris Panitia). Demikian juga tim penyunting naskah sehingga naskah menjadi naskah yang lebih baik.

Saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama pada Ketua Pengurus Wilayah Lembaga Ta’lif wa an-Nasyr NU

Jawa Timur, KH Najib AR, Juga pada Pengasuh Pondok Ngalah, KH Sholeh, saya ucapkan sebesar-besarnya. Termasuk Dr. Kholid, M.Pd.I Rektor Universitas Yudharta, terima kasih atas semuanya.

Akhirnya, selamat membaca !

Jember, 10 Oktober 2019

Prof. Dr. M. Noor Harisudin, M. Fil. I

Sambutan Rektor Universitas Yudharta Pasuruan

Puji dan syukur kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, Tuhan Yang Maha Kuasa yang terus mencurahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, serta dengan ridlo-Nya hingga acara *the 3RD International Workshop and Training on Islam Nusantara Research Methodology* dan *Call for Papers* dapat terlaksana dengan baik dan Prosiding ini dapat diterbitkan. Kegiatan ini diselenggarakan atas kerjasama Universitas Yudharta Pasuruan dengan Lembaga *Ta'lif wan Nasyr* Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (LTN PWNU) Jawa Timur yang dibuka oleh Prof. Dr. KH. Said Aqil Siroj, MA., Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU).

Kegiatan yang digelar selama 3 hari pada 25-27TH September 2019 ini terdiri dari beberapa rangkaian agenda acara, yakni: 1) Lokakarya Internasional, 2) Pelatihan Metodologi Islam Nusantara, 3) Madrasah Jurnalistik, 4) Pameran Manuskrip Islam Nusantara, dan 5) Bursa Buku Islam Nusantara. Kami mengapresiasi yang setinggi-tingginya atas suksesnya penyelenggaraan kegiatan yang progresif dalam rangka membahas secara komprehensif untuk mewujudkan generasi intelektual *Nahdliyyin* yang lebih kompetitif. Dari acara ini Dosen, Mahasiswa, dan para intelektual *Nahdliyyin* telah banyak menghasilkan penelitian-penelitian tentang Islam Nusantara sebagai bagian dari progress dan implementasi *al*

Muhafadlotu 'Ala al Qodiimis Shalih wa al Ahdlu bi al Jadidil Ashlah, bukan hanya sekedar melestarikan nilai-nilai Islam *Ahlussunnah wa al Jama'ah* pada radius teritorial Nusantara saja, melainkan juga dalam rangka mengembangkannya sesuai dengan perkembangan zaman.

Dengan demikian, *the 3RD International Workshop and Training on Islam Nusantara Research Methodology* ini menjadi ajang bagi Dosen, Mahasiswa, dan para intelektual kader *Nahdliyyin* di manca negara untuk mempresentasikan hasil penelitiannya sekaligus *discussion* dalam rangka memperdalam *case study* masing-masing, serta mengembangkan kerjasama dibidang penelitian dan publikasi ilmiah yang *sustainable*. Akhirnya, dengan adanya kerjasama yang baik ini semoga dapat memberikan manfaat dan barokah bagi para generasi *Nahdliyyin* baik yang ada di Indonesia maupun di manca negara. Amin.

Pasuruan, 8 Oktober 2019

Dr. H. Ahmad Kholid Murtadlo, SE., ME.

Daftar Isi

Sambutan Ketua LTN NU Jawa Timur		iv
Sambutan Ketua Umum ASPIRASI		vi
Sambutan Rektor Universitas Yudharta Pasuruan		ix
Daftar Isi		xi

Manuskrip Kesatu

KARISMA PEMIKIRAN DAKWAH PESANTREN NUSANTARA

- ✓ Dakwah Nusantara: Etika Dai dalam *Zad Al-Zu'ama wa Dhakhirat Al-Khutaba'* Karya KH. Bisri Mustofa
Mohammad Ikhwanuddin & Darmawan | 1
- ✓ Strategi Dakwah KH. M. Sholeh Bahrudin dalam
Mengembangkan Sikap Toleransi
M. Jamhuri | 24
- ✓ KH. M. Ma'shum Ali, Tradisi Literasi dan Karya Monumental
Yang Mendunia
Mukani & Jumari | 40
- ✓ Politik Praktis Kiai NU di Kabupaten Pasuruan
Miftachul Taubah & Muhammad Nur Hadi | 53
- ✓ Inklusivisme Moqsith Ghazali: Konsep Soteriologi
Muhammad Lutfi & Miatul Qudsia | 63
- ✓ Legalitas Tipologi Dakwah Wali Songo Perspektif *Al-Qawa'id Al-Fiqhiyah*
Mifta Qurrohman | 77
- ✓ Pemikiran Syuhudi Ismail dalam Memahami Hadis
Amir Mahmud & Mukhid Masyhuri | 111
- ✓ KH. M. Qoyim Ya'qub; Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an
Melalui Syair dan Nada
Qurrotul Ainiyah & Dita Dzata Mirrota | 123
- ✓ Kiai dan Akar Resolusi Konflik Berkarakter Islam Nusantara
Ahmad Wiyono | 137

- ✓ Abdurrahman Wahid, Sang Dinamisator Pesantren
Slamet Untung & Ahmad Ubaedi Fathudin | **144**
- ✓ Warisan Intelektual Nurcholish Madjid Tentang Modernisasi Pendidikan Pesantren
Siti Yumnah | **167**
- ✓ Pemikiran Kiai Said Aqil Siroj Tentang Ahl Al- Sunnah Wa Al- Jama'ah
Budi Harianto & Nurul Syalafiyah | **184**
- ✓ Strategi Dakwah KH. Ali Masud dalam Menyebarkan Syiar Islam di Sidoarjo
Milla Ahmadia Apologia & Nur Azzah Fathin | **199**
- ✓ Strategi Dakwah KH. Abdul Ghofur dalam Melestarikan Islam Nusantara
Ali Ahmad Badawi Syamsuri | **212**
- ✓ Rekayasa Sosial Dakwah Islam Nusantara
Totok Agus Suryanto | **224**

Manuskrip Kedua

NUSANTARA DAN TEKS KEISLAMAN

- ✓ Eksistensi Kitab Kuning: Kultur Santri Lintas Generasi
Ulil Izzah | **239**
- ✓ Hikayat Karya Syekh Rasul sebagai Mediasi Penyebaran Islam bagi Masyarakat Karduluk Sumenep
Iftitah | **252**
- ✓ Potret Islam Nusantara: Sebuah Kajian Korpus
Nur Inda Jazilah | **263**
- ✓ Tradisi Sanad dan Revitalisasi Keilmuan Pesantren
Muhammad Bisyri | **278**
- ✓ Pesantren Nusantara: Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural di Pesantren Ngalah Pasuruan
Achmad Yusuf & Mochamad Hasyim | **293**

- ✓ Kritik Terhadap Pemikiran Al-Thufy dalam Menyikapi Kontradiksi Maslahat dan Teks
Muhammad Taufiq | **320**
- ✓ Nadzam Nahwu Jawa: Naskah Klasik Karya Ulama' Trenggalek
Afrizal El Adzim Syahputra | **332**
- ✓ Pendidikan Islam Perspektif Islam Nusantara
Sauqi Futaqi | **342**
- ✓ Intertekstualitas Budaya Islam [Jawa] Nusantara dalam Manuskrip Singir [Kajian Naskah Pesantren]
Robby Zidni Ilman ZF | **359**

Manuskrip Ketiga

SEJARAH SOSIAL DAN CAGAR BUDAYA ISLAM LOKAL

- ✓ Konsep Kesuburan Pada Menara Masjid Kudus: Sebuah Kajian Budaya
Nila Iliyyatuz Zulfa & Siti Nuronisa | **377**
- ✓ Keberagamaan Minoritas Muslim Suku Tengger, antara Eklektisisme dan Puritanisme
Ahmad Marzuki | **387**
- ✓ Model Wisata Religi Masjid Cheng Hoo Pandaan sebagai Katalisator Eskplanasi Nilai- Nilai Kebudayaan Islam di Pasuruan
Dina Uswatun Hasanah & Ahmad Ma'ruf | **401**
- ✓ Relasi Islam Nusantara dan Budaya Jawa
Nur Wahdatul Chilmy & Ahmad Fauzi | **418**
- ✓ Dinamika Islam dan Kepercayaan Lokal dalam Pembentukan Ajaran *Sangkan Paran* dan *Manunggal*
Abdulloh Hanif | **429**
- ✓ Komodifikasi Kesenian Islam, Tari Bedana Tradisional di Bandar Lampung
Agus Mahfudin Setiawan | **444**

- ✓ Pergumulan Hukum Islam dan Adat Osing: Identitas, Harmonisasi dan Kekhasan Islam Nusantara
Moh. Lutfi Nurcahyono & Hamam | 458
- ✓ Menjaga *Indigenous* Santri: Potret Keberlanjutan Tradisi Santri
Mustakim | 473
- ✓ *Local Genius* Warisan Budaya Islam Nusantara sebagai Identitas Budaya dan Moderasi Islam di Indonesia: Tinjauan Arkeologis
Imam Mash'ud | 487
- ✓ Kebudayaan Lokal sebagai Infrastruktur dan Konstruksi dalam Menduniakan Islam Nusantara
Sifaul Amin | 502

Manuskrip Keempat

LITERASI PESANTREN: STRATEGI DAN PENGALAMAN

- ✓ Strategi Moderasi Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Provinsi Gorontalo dalam Meneguhkan Harmoni Sosial di Indonesia
Angga Teguh Prastyo | 518
- ✓ Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Sekolah
Muhammad Mahfud & Aslikhah | 537
- ✓ Pembentukan Karakter Santri Peduli Lingkungan Melalui Tradisi *Roan* di Pesantren
Wahyu Syafa'at | 553
- ✓ Kerukunan Masyarakat antar Umat Beragama di Kabupaten Banyuwangi
Amirotun Nahdliyah | 558
- ✓ Literasi Digital Santri Milenial: Strategi Dakwah di Dunia Maya, Studi Kasus AIS Nusantara
Abdulloh Hamid & Santi Andriyani | 568
- ✓ Mendekatkan Literasi Tasawuf Pada Masyarakat Madura
Zainol Hasan & Atiqullah | 582

- ✓ Transformasi Strategis Holding Pesantren Menuju Kemandirian
Ekonomi Pasca Disahkannya Ruu Pesantren: Perspektif
Stakeholder Theory
Abdillah Ubaid | **559**
- ✓ Implementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja)
Pada Anak Usia Dini
Muhammad Syaikhon | **571**
- ✓ Implementasi Literasi Melalui Metode Sorogan Al-Qur'an di
Pondok Pesantren
Nur Arofah Tis'ina | **581**
- ✓ Implementasi Multikultural d Pondok Pesantren Ngalah
Wachyuni | **589**
- ✓ Metode *Bandongan* dan *Wetonan*: Bentuk Pelestarian Tradisi
Pengajian *Tafsir Al-Jalalain* di Pondok Pesantren
Muhammad Fashihuddin | **601**
- ✓ Ragam Perspektif Elit Agama Islam Kabupaten Pasuruan dan
Tantangan *Ukhurwah Wathaniyyah*
Makhfud Syawaludin | **613**
- ✓ Studi Kurikulum Perguruan Tinggi Berbasis Pondok Pesantren
Siti Nur Indah Rofiqoh, Alimin, & Sumardi | **627**
- ✓ Transformasi Moderasi Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren:
Konstruksi Spirit Peradaban Islam Nusantara
Moh Fadli, Mustafa Lutfi, & Rizky Febrian Supriyadi | **641**
- ✓ Tauhid Sosial: Konstelasi Pemikiran Tauhid Mukhtar Ambai
Kerinci dan Implikasinya terhadap Tujuan Pendidikan Islam
Muhamad Yusuf | **658**
- ✓ Eksistensi Pesantren Salaf dalam Menghadapi Revolusi
Pendidikan 4.0
Muhammad Ilyas & Jasuli | **673**
- ✓ Sosiologi Pendidikan Perspektif Islam Nusantara di Daerah
Pegunungan Kendeng Nganjuk
*Wawan Herry Setyawan, Kristanti Yuntoro Putri,
& Mukani* | **686**

- ✓ Pendidikan Pondok Pesantren Gabungan Antara Klasik dan Modern
Karyoto | **698**
- ✓ Ibu dan Pendidikan: Proses Pembentukan Karakter Multikultural Anak Berbasis Nilai-Nilai Budaya Lokal
Askhabul Kirom | **706**
- ✓ Modernisasi Pendidikan di Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin Krempyang Tanjunganom Nganjuk
Muhammad Ali Anwar | **718**
- ✓ Tantangan Pesantren dalam Pemberdayaan Penyandang Cacat di Indonesia
Aidan Mujtahidan | **739**
- ✓ Pegon Sebagai Kekuatan Literasi Tulis Islam Nusantara
Refki Rusyadi | **754**

NADZAM NAHWU JAWA: NASKAH KLASIK KARYA ULAMA TRENGGALEK

- Afriзал El Adzim Syahputra -

ABSTRAK:

Artikel masuk:
23 September 2019

Artikel direview:
25 September 2019

Nadzam nahwu merupakan materi pelajaran yang harus dihafal oleh para santri ketika menimba ilmu di pondok pesantren. Bentuk nadzam tersebut bermacam – macam, salah satunya nadzam nahwu Jawa. Nadzam ini merupakan salah satu naskah klasik yang ditulis oleh ulama' Trenggalek. Namun, tidak diketahui secara pasti siapa penulis nadzam ini, sehingga para narasumber yang penulis wawancarai memberikan informasi yang berbeda – beda. Nadzam ini merupakan nadzam berbahasa Jawa yang ditulis menggunakan huruf pegon dengan harapan lebih memudahkan bagi para santri, khususnya warga Trenggalek untuk menghafal dan memahaminya. Dengan dikajinya topik ini, penulis berharap dapat membuka wawasan bagi masyarakat, khususnya para pengajar ilmu nahwu tentang keberadaan nadzam ini, sehingga dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengajar. Disamping itu, nadzam ini merupakan salah satu naskah klasik ulama' Nusantara.

Pendahuluan

Ilmu Nahwu dan Sharaf sangat diperlukan dalam memahami literatur-literatur yang berbahasa Arab, terutama al-Qur'an, hadits dan kitab kuning atau kitab klasik yang sulit untuk dipahami dan bahkan banyak yang salah memberikan interpretasi sehingga didalam mukadimah al-'Imrithi disebutkan ilmu nahwu itu berhak dipelajari dahulu karena karena kalam Arab tanpa ilmu nahwu tidak akan bisa dipahami.¹ Menurut Al Ghalayani, dalam kitab *Jami' al Durus al 'Arabiyyah* ada 13 macam pembahasan dalam bahasa Arab, diantaranya adalah Nahwu dan Shorof.² Keduanya merupakan ilmu alat untuk memahami bahasa Arab. Untuk menguasai dan memahami kedua ilmu tersebut membutuhkan waktu yang tidak sebentar.

¹ Syekh Syarifuddin Al-Imrithy, *Takrirat Al-'Imrithy* (Kediri; Madrasah Hidayah al Muftadi'in Lirboyo Kediri), h. 4.

² Syekh Mustafa Al Ghulayani, *Jami' al Durus al Lughah al 'Arabiyyah* (Beirut : al Maktabah al Ashriyyah Shaida, t.t), hal. 4.

Nahwu Jawa merupakan salah satu naskah klasik tentang tata bahasa arab dasar yang ditulis oleh ulama' Trenggalek. Naskah klasik ini (manuskrip, manuscripts) merupakan salah satu kekayaan khas budaya Trenggalek, khususnya bangsa Indonesia yang belum banyak tersentuh oleh kalangan para intelektual yang berkecimpung di bidangnya. Padahal, keberadaan naskah klasik tidak ada bedanya dengan peninggalan cagar budaya lainnya, seperti candi, istana, tempat ibadah, museum, dan lain sebagainya, bahkan jumlah naskah klasik jauh lebih besar. Banyaknya naskah yang tersebar di masyarakat menarik minat para peneliti, pemerhati naskah, bahkan kolektor naskah untuk terus-menerus melakukan inventarisasi dan pendataan naskah - naskah tersebut. Pentingnya naskah atau manuskrip sebagai sebuah benda cagar budaya yang harus dilindungi dan bermanfaat bagi evaluasi dan pengembangan kebudayaan sudah barang tentu akan menjadi nilai tersendiri bagi bangsa ini di mata internasional.

Pengertian Naskah Klasik

Naskah klasik dalam bahasa Belanda disebut *handschrift/ handschriften*, disingkat HS/HSS, dan dalam bahasa Inggris disebut *manuscript/ manuscripts*, disingkat MS/MSS. Dari istilah bahasa asing tersebut, sangat jelas bahwa yang dimaksud dengan *handschrift* atau *manuscripts* yaitu naskah yang ditulis tangan. Naskah dari masa lampau itu ada yang disebut "naskah kuno" ada pula yang dapat digolongkan sebagai "naskah klasik". Istilah klasik biasanya dipakai dalam hubungan dengan Yunani dan Romawi kuno, misalnya sastra, musik, arsitektur, patung, dan lain-lain, tetapi pada prinsipnya sesuatu yang mempunyai keunggulan atau contoh terbaik. Jadi, naskah klasik merupakan sub-kategori hasil pemilahan dari kategori-kategori pernaskahan berdasarkan penelitian secara sistematis dan ilmiah.³

³ Uka Tjandrasasmita, Naskah Klasik dan Penerapannya bagi Kajian Sejarah Islam di Indonesia, (Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2012), cet ke-2, h. 4.

Tinjauan Umum Ilmu Nahwu

Kata nahwu ditinjau dari bahasa adalah bentuk mashdar dari kata نحوا , yang artinya menuju, arah, sisi, seperti, ukuran, bagian, dan tujuan.⁴ Sedangkan menurut istilah adalah ilmu yang membahas keadaan setiap akhir kata baik yang mu'rab (berubah) atau yang mabni (tetap) dalam sebuah kalimat.⁵

Nahwu sebagai suatu disiplin keilmuan muncul pertama kali pada abad ke-1 H di Bashrah atas prakarsa Abu al Aswad al-Dualiy. Nahwu merupakan ilmu yang lebih dahulu muncul dibanding dengan ilmu-ilmu bahasa Arab lainnya.⁶ Ibnu Khaldun memandang "Ilmu Nahwu" sebagai bagian integral dari seluruh pilar linguistik Arab yang terdiri empat cabang ilmu, yakni: Ilmu Bahasa, Ilmu Nahwu, Ilmu Bayan dan Ilmu Sastra.

Selanjutnya, nahwu semakin bertambah rumit setelah ilmu ini juga dikembangkan oleh para teolog dan juga para filosof yang berupaya memasukkan prinsip-prinsip logika dan rasionalitas ke dalam ilmu nahwu. Penerapan prinsip-prinsip logika formal dalam nahwu ini dikembangkan oleh Abu Hasan al-Rummani yang hidup pada tahun 296-394 H. di samping seorang teolog Mu'tazilah, ia juga dikenal sebagai pakar dibidang nahwu, fiqih dan bahasa. Karena teori nahwunya yang sangat bernuansa logika itulah al-Rummani mendapat kecaman pedas dari Ali Al-Farisi yang juga seorang pakar nahwu.⁷ Kemudian, kesan rumit dan pelik ini diperparah lagi dengan munculnya aliran-aliran dalam nahwu; aliran Bashrah, Kufah, Baghdad, dan Andalusia yang masing-masing memiliki karakter dan mengembangkan prinsip-prinsipnya sendiri.

Nahwu mazhab Bashrah bersifat rasional, sedang mazhab Kufah berkarakter sebaliknya, yaitu lebih mengandalkan dan bertumpu

⁴ Lois Ma'luf, *al Munjid fi al Lughah wa al A'lam* (Beirut: Al Maktabah Al Sharqiyah, 1986), h. 796. Lihat pula Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), h. 1397.

⁵ Muhammad Al Thanthawiy, *Nash'ah al Nahw wa Tarikh 'Asr al Nuhah* (Lebanon: Dar Alam al Kutub, 1997), h. 1.

⁶ Tallal Allamah, *Tatlawwur al Nahw al 'Arabi fi Madrasatai al Basrah wa al Kufah* (Beirut: Dar al Fikr Al Lubnani, 1993), h. 15.

⁷ Ahmad Amin, *Dhuha al-Islam* (Mesir: Maktabah Al-Nahdah Al-Misriyyah, 1974), Cet. VIII, h. 277.

pada “riwayat dan menerima atau mendengar kasus kebahasaan yang terjadi di tengah masyarakat. Ahmad Amin menyimpulkan bahwa perbedaan menonjol karakter kedua mazhab tersebut adalah bahwa mazhab Bashrah bersifat lebih bebas (tidak terikat tradisi berbahasa yang telah ada), lebih rasional, lebih terorganisir atau teratur dan lebih berpengaruh. Sementara mazhab Kufah kurang memberi nuansa kebebasan, lebih mempertahankan apa yang diwarisi dari orang Arab meskipun kurang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya sekalipun.⁸

Madzhab Bagdad muncul dilatarbelakangi oleh kesadaran para ulama’ untuk mengakhiri persaingan lama antara Bashrah dan Kufah. Madzhab ini mencoba mensinkretiskan dua mazhab (Bashrah dan Kufah) yang telah ada sebelumnya.⁹ Oleh karena sifatnya yang ekletis atau pengkombinasian itu, maka mazhab Bagdad tersebut memiliki karakternya sendiri, yaitu tidak terlalu bersifat rasional seperti yang menjadi ciri khas mazhab Bashrah, dan tidak pula terlalu tekstual seperti karakter khas mazhab Kufah. Namun demikian, para peneliti nahwu sering mengalami kesulitan untuk mengidentifikasi mazhab Bagdad ini. Sebab, meskipun disebut sebagai mazhab ekletis dari dua mazhab (Bashrah dan Kufah), para tokoh mazhab ini masih sering menampilkan ego masing-masing mazhab asal mereka.

Para ilmuwan Andalusia pertama kali mempelajari dan mengenal nahwu madzhab Kufah. Mereka langsung mempelajari dari pakarnya sendiri. Karena itu, nahwu yang berkembang di sana adalah nahwu mazhab Kufah.¹⁰ Prinsip-prinsip qiyas (analogi), ta’lil, dan lainnya yang menjadi karakter nahwu Bashrah dikembangkan sedemikian rupa oleh para ahli nahwu Andalusia. Sekedar contoh saja, apabila nahwu Bashrah telah melahirkan teori nahwu tentang hukum atau ketentuan-ketentuan tertentu pada sebuah jabatan kalimat, maka nahwu Andalusia akan memperluas ketentuan tersebut. Misalnya dalam kasus “muftada”, nahwu Bashrah telah merumuskan teori dan ketentuan bahwa

⁸ Ibid, h. 296.

⁹ Abdul Aziz Ahmad, *Min Tarikh al-Nahw al-‘Arabi* (Majallah, edisi II, tahun ke -2 , 1401/1402 H. KSA).

¹⁰ Shauqi Dhaif, *Al-Madaris Al-Nahwiyyah* (Mesir: Dar Al-Maaris, t.t.293).

hukum *muftada'* adalah harus dibaca *rafa'*, maka nahwu Andalusia akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan lanjutan mengapa ia harus dibaca *rafa'*, kenapa tidak dibaca nasab saja, apa alasannya, kemudian mereka memberinya alasan-alasan yang panjang lebar.¹¹

Nadzam Nahwu Jawa

1. Penulis Nadzam

Salah satu bentuk pengajaran ilmu nahwu di beberapa pesantren di Trenggalek adalah dengan menggunakan bait – bait Nadzam Nahwu Jawa yang ditulis oleh ulama' Trenggalek. Tetapi belum diketahui secara pasti siapa penulis bait nadzam ini. Hal ini dilatarbelakangi oleh keinginan penulis nadzam agar tidak menyebarluaskan nama beliau kepada masyarakat. Beliau hanya berkeinginan supaya bait nadzam tersebut dapat bermanfaat bagi orang lain, khususnya para santri yang ingin mempelajari ilmu nahwu. Namun, ada beberapa pendapat yang menyebutkan siapa pengarang bait nadzam ini.

Menurut Gus Hakim,¹² sesuai dengan riwayat yang masyhur di kalangan ulama' Trenggalek, bait nadzam ini ditulis oleh KH. Basthomi, pendiri Pondok Pesantren Darunnajah, Kelutan, Trenggalek. Pondok Pesantren ini didirikan oleh beliau pada tahun 1950 bersama Ibu Nyai Hj. Robi'ah Sa'diyah. Beliau mendirikan pondok pesantren di atas tanah miliknya sendiri. Beliau mula – mula mendirikan Madrasah Diniyah di dekat rumahnya, namun karena madrasahnyanya tidak cukup untuk menampung para santri, akhirnya beliau mendirikan pondok pesantren. Sampai saat ini, nadzam nahwu jawa masih menjadi pelajaran wajib bagi para santri Pondok Pesantren Darunnajah. Bahkan, hampir setiap tahun diadakan lomba menghafal bait – bait nadzam ini, seperti lomba hafalan nadzam Imrithi dan Alfiyah.

¹¹ Ibid, h. 293.

¹² Beliau salah satu pengajar ilmu nahwu di Pondok Pesantren modern Raden Paku Trenggalek. Beliau juga pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi'in, Gunung Kebo, Trenggalek. Beliau merupakan salah satu alumni Pondok Ploso Kediri.

Sedangkan menurut Gus Sunan,¹³ penulis bait nadzam ini adalah Kyai Siraj, putra dari KH Abdullah Umar, pendiri Pondok Pesantren al Taqwa, Pogalan - Trenggalek. Beliau adalah alumni dan sekaligus guru di Pesantren Lirboyo, Kediri. Selain belajar di Lirboyo, beliau juga belajar kepada KH Hasyim Asy'ari dan beberapa ulama' lain. Beliau sempat bertugas pada salah satu kesatuan TNI di kota Tulungagung. Namun, beliau tidak melanjutkan karir militernya dan sejak tahun 1953, beliau bersama keluarga memilih tinggal di Makkah. Saat itu beliau sempat bertugas sebagai pegawai setempat pada Kedutaan Besar Republik Indonesia di Makkah. Beliau pernah menjadi salah satu guru agama Islam dan bahasa Arab pada Sekolah Indonesia di Jeddah. Beliau juga mengajar di Madrasah Darul Ulum yang dikelola oleh Syekh Yasin al Fadani di Makkah.

Selanjutnya, menurut Mbah Wan, penulis bait nadzam ini adalah Mbah Kemad, salah satu ulama' yang mengajar di Pondok Pesantren Darunnajah, Kelutan, Trenggalek. Dalam perjalanan sejarah, kebesaran dan perkembangan pondok ini tidak terlepas dari jasa Mbah Kemad. Beliau adalah salah satu dari murid Mbah Kemad yang masih hidup. Beliau merupakan seorang ulama' yang disenangi oleh semua lapisan warga Kelutan. Hal ini, karena beliau dapat merangkul semua warga dari berbagai macam sifat dan karakter. Bahkan, beliau tak segan – segan selalu berkunjung ke rumah para warga untuk menyambung tali silaturahmi. Tetapi Mbah Wan tidak dapat menjelaskan bagaimana Mbah Kemad menulis nadzam ini. Hal ini dilatarbelakangi oleh sifat tawadhu' beliau yang tidak ingin namanya dicantumkan. Beliau hanya berharap nadzam ini dapat bermanfaat bagi orang yang menghafal dan mempelajarinya.¹⁴

¹³ Nama lengkap beliau adalah Wasihus Sunani Ali Asrori. Beliau salah satu putra KH. Kholil Madjid, pengasuh Pondok Pesantren Qomarul Hidayah, Tugu, Trenggalek. Saat ini beliau bertugas di Kemenlu Jakarta. Beliau mendapat informasi dari abahnya bahwa penulis nadzam Nahwu Jawa adalah Kyai Siraj, lalu pada saat bertugas di Kenya, beliau menulis informasi tersebut. Lihat : <http://www.qomarulhidayah.or.id/kia-muhammad-siraj-ulama-dan-pejuang-kemerdekaan-pengarang-nadhom-nahwu-jawa/>.

¹⁴ Hasil wawancara penulis dengan Mbah Wan di rumah beliau pada hari Selasa sore pada tanggal 24 September 2019. Rumah beliau dekat dengan Pondok Pesantren

2. Sistematika Penulisan Nadzam

Bait – bait nadzam ini ditulis dengan menggunakan arab pegon dan berbahasa Jawa yang berjumlah tiga puluh satu bab. Semuanya disusun mulai dari bab kalam (باب الكلام) sampai bab isim – isim yang dibaca jer (مخفوضات الأسماء). Sebelum menyusunnya, penulis mencantumkan lafadz basmalah sebagai permulaan tulisan. Adapun perincian susunannya adalah sebagai berikut :

باب النعت	باب الكلام
باب العطف	باب الإعراب
باب التوكيد	باب معرفة علامات الرفع
باب البدل	باب معرفة علامات النصب
باب منصوبات الأسماء	باب معرفة علامات الخفض
باب المفعول به	باب معرفة علامات الجزم
باب المصدر	باب المعربات قسمان : قسم يعرب بالحركات وقسم يعرب بالحروف
باب الظرف	باب مرفوعات الأسماء
باب الحال	باب الفاعل
باب التمييز	باب نائب الفاعل
باب الاستثناء	باب الضمائر
باب لا التي لنفي الجنس	باب المبتدأ والجر
باب المنادى	باب العوامل النواسخ
باب المفعول من أجله	باب إن وأخواتها
باب المفعول معه	باب ظن وأخواتها
باب مخفوضات الأسماء	

Darunnajah, Kelutan, Trenggalek. Meski sudah tua, beliau masih dapat bercakap – cakap dan mendengar dengan baik, meskipun tidak sebaik pada saat beliau masih muda.

Bait bait pendek berbahasa Jawa ini membahas materi ilmu nahwu atau tata bahasa Arab tingkat dasar dengan sangat komprehensif. Semuanya dikemas dalam buku saku kecil¹⁵ seperti nadzam al-'Imriti atau Alfiah dengan harapan mudah dibawa kemanapun, sehingga memudahkan para santri untuk menghafalnya. Berikut penulis nukilkan beberapa bait nadzamnya :

واجب أتاس لانا ع وادون لورو علم	#	سنجان فاهيت كثير كايا ماعان جامو
أنديسيكنا عاجي نحو اجا واليه	#	سباب ايكو دادي ايوو علم كايه
وعكاع تانفا نحو ساسات بودك بيسو	#	فرايوكاءنا عودي ليا جا كسوسو
حديث قران ايكو أغيل إع معناني	#	ناعيع نحو باكال دادي فينونتوني

Sedangkan arti dari bait – bait di atas sebagai berikut :

Laki – laki dan perempuan wajib mencari ilmu # walaupun pahit dan getir seperti minum jamu

Dahulukan belajar ilmu nahwu, jangan bosan # karena nahwu menjadi ibu dari semua ilmu agama

Orang yang tanpa belajar ilmu nahwu seperti orang yang tulis dan isu # sebaiknya jangan terburu – buru mencari ilmu lainnya

Ilmu hadis dan al Qur'an itu sulit dipahami # akan tetapi ilmu Nahwu akan menjadi petunjuk untuk memahami keduanya

Pada akhir bait nadzam, penulis menutupnya dengan beberapa kalimat shalawat seperti ini :

ونختم بها الصلاة والسلام	#	على محمد أفضل الانام
وأله وصحبه ومن تلا	#	وقلبه سلم كي ليعملا

¹⁵ Dalam buku saku kecil hanya dicantumkan dua puluh dua bab, sedangkan dalam taqirratnya dicantumkan tiga puluh satu bab seperti yang telah penulis sebutkan di atas.

Bait – bait nadzam tersebut juga dijelaskan dengan “*Taqrirat*” yang bertujuan untuk lebih memahami kepada para santri yang mempelajarinya. *Taqrirat* tersebut ditulis dengan bentuk tanya jawab seperti dalam kitab *Mabadi’ al Fiqhiyyah*. Berikut penggalan tanya jawabnya :

س : فونافا اعكاع نامي كلام ؟

ج : اعكاع نامي كلام اعكيه فونيكا كمفال ايفون فركاويس سكاوان : لفظ، مركب، مفيد،
وضع

Pertanyaan : Apa yang disebut dengan “kalam” ?

Jawaban : Yang disebut dengan kalam adalah berkumpulnya empat hal, yaitu : lafadz, murakkab, mufid dan wadha’

Namun, penulis belum mengetahui secara pasti apakah *taqrirat* tersebut ditulis bersamaan dengan bai – bait nadzam atau sebaliknya. Hal ini dilatarbelakangi oleh perbedaan antara *taqrirat* cetakan Pondok Pesantren Qomarul Hidayah Trenggalek dan Pondok Pesantren Putri Al Ma’rifah Darunnajah Trenggalek. Cetakan Qomarul Hidayah masih berupa tulisan tangan yang difoto kopi dan dibendel, sedangkan cetakan Darunnajah sebagaimana yang telah penulis cantumkan potongan baitnya¹⁶ di atas merupakan hasil ketikan komputer yang sudah diberi sampul kertas buffalo. Cetakan Darunnajah lebih ringkas dari pada cetakan Qomarul Hidayah.

Penutup

Nahwu Jawa adalah bait nadzam berbahasa Jawa yang sangat populer di kalangan para santri yang mondok di Trenggalek. Hampir setiap tahun diadakan perlombaan hafalan bait nadzam ini.

Meski tidak semua pondok pesantren di Trenggalek menggunakan nadzam ini dalam pembelajaran ilmu nahwu, keberadaan naskah klasik ini sangat membantu para santri untuk memahami tata bahasa arab. Karena itu, naskah ini perlu dilestarikan dan

¹⁶ Lihat : Kyai Basthomi, *Taqrirat Nahwu Jawa* (Trenggalek: Madrasah al Ma’rifah Dar al Najah, t.t), h. 1.

dipublikasikan, bahkan jika perlu dicetak secara masal sebagai salah satu dari karya ulama' Nusantara. Sudah sepatutnya sebagai generasi, kita harus mempunyai keinginan, wawasan dan cakrawala yang luas, mempunyai waktu dan kesanggupan untuk melestarikan warisan budaya Nusantara dan khazanah keislaman.

Daftar Rujukan

- Abdul Aziz Ahmad, *Min Tarikh al-Nahw al-'Arabi* (Majallah, edisi II, tahun ke -2 , 1401/1402 H. KSA).
- Ahmad Amin, *Dhuha al-Islam* (Mesir: Maktabah Al-Nahdah Al-Mis}riyyah, 1974), Cet. VIII.
- <http://www.qomarulhidayah.or.id/kia-muhammad-siraj-ulama-dan-pejuang-kemerdekaan-pengarang-nadhom-nahwu-jawa/>.
- Kyai Basthomi, *Taqirrat Nahwu Jawa* (Trenggalek: Madrasah al Ma'rifah Dar al Najah, t.t).
- Lois Ma'luf, *al Munjid fi al Lughah wa al A'lam* (Beirut: Al Maktabah Al Sharqiyah, 1986).
- Muhammad Al Tantawiy, *Nash'ah al Nahw wa Tarikh 'Asr al Nuhah* (Lebanon: Dar Alam al Kutub, 1997).
- Shauqi Dhaif, *Al-Madaris Al-Nahwiyyah* (Mesir: Dar Al-Maaris, t.t.293).
- Syekh Mustafa Al Ghulayani, *Jami' al Durus al Lughah al 'Arabiyyah* (Beirut : al Maktabah al Asriyyah Saidah, t.t).
- Syekh Syarifuddin Al-Imrithy, *Takrirot Al-Imrithy* (Kediri; Madrasah Hidayatul Muftadi'in Lirboyo Kediri).
- Tallal Allamah, *Tatawwur al Nahw al 'Arabi fi Madrasatai al Basrah wa al Kufah* (Beirut: Dar al Fikr Al Lubnani, 1993).
- Uka Tjandrasmita, *Naskah Klasik dan Penerapannya bagi Kajian Sejarah Islam di Indonesia* (Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2012).
- Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997)

Biodata

Lahir di Trenggalek pada tanggal 09 Mei 1987. Merupakan alumni Pondok Pesantren Modern Raden Paku, Trenggalek pada tahun 2003, Pondok Pesantren Mambaus Sholihin, Gresik pada tahun 2006, Universitas al Azhar, Kairo pada tahun 2011 dan Universitas Islam Omdurman, Sudan pada tahun 2014. Saat ini, penulis aktif sebagai Dosen di IAIN Tulungagung, STIT Sunan Giri Trenggalek, Pengajar di Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek, Pemimpin Redaksi Buletin “Muzdalifah” (Buletin Jum’at PC Ansor Trenggalek). Penulis juga aktif menulis artikel di majalah “Al Fikrah” (Majalah yang diterbitkan oleh Pondok Pesantren Mamba’us Sholihin) dan kolom Ramadhan Radar Jawa Pos Trenggalek.